

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian perlu ditetapkan suatu metode yang sesuai dengan kebutuhan untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang ingin diteliti. Arikunto (2002, hlm 136) menjelaskan “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data penelitiannya.” Maksudnya adalah metode penelitian merupakan cara yang harus dimiliki peneliti untuk dapat mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti.

A. Lokasi, Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 25 Bandung yang beralamat di Jl. Baturaden VIII No. 21 Bandung. Latar belakang penulis mengambil lokasi penelitian ini karena SMA Negeri 25 Bandung sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, khususnya siswa kelas X. Oleh karena itu peneliti beranggapan hasil belajar dalam pendidikan jasmani pun akan sedikit lebih baik dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas lainnya. Sehingga peneliti ingin mengungkap apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini melalui SMA Negeri 25 Bandung.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung yang berjumlah 348 siswa dengan rincian siswa laki-laki 176 orang dan siswa perempuan 172 siswa. Alasan peneliti mengambil populasi kelas X karena peneliti ingin mengambil sampel yang sudah menggunakan kurikulum 2013, kurikulum terbaru yang diluncurkan pemerintah. Kurikulum 2013 sebagai bagian dari intervensi mutu pendidikan, tentu tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Harapan kurikulum ini sebetulnya sudah

terfasilitasi dalam tujuan pendidikan jasmani, aspek psikomotor, kognitif dan afektif sudah tertuang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Itu sebabnya peneliti mengambil jenjang kelas yang telah menggunakan kurikulum 2013, yaitu kelas X pada Sekolah Menengah Atas.

Siswa SMA Negeri 25 Bandung jumlahnya banyak, tetapi yang sedang menggunakan kurikulum 2013 hanyalah siswa kelas X, atas dasar itulah populasi peneliti hanya siswa kelas X yang berjumlah 11 kelas.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Peneliti menggunakan teknik sampling ini dikarenakan peneliti ingin mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Maksam (2012, hlm. 60) bahwa: “*Purposive Sampling* atau sampel bertujuan adalah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasi.”

4. Sampel

Dalam suatu penelitian kita harus mengetahui apa saja yang harus diperhatikan dalam pengambilan suatu sampel. Sukardi (2008, hlm. 54) menjelaskan bahwa: “Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sample yang mencukupi dan profil sample yang dipilih harus mewakili.” Untuk itu perlu ada cara memilih agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada. Penulis membagikan angket untuk mengklasifikasikan kepribadian siswa kepada seluruh populasi yaitu sebanyak 348 siswa untuk 11 kelas. Kemudian angket tersebut diolah sehingga dapat dipilah antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert. Setelah diklasifikasikan penulis merangking dari setiap kepribadian tersebut dan hanya diambil 40 laki-laki (ekstrovert dan introvert) serta 40 perempuan (ekstrovert dan introvert). Dengan rincian 20 laki-laki ekstrovert, 20 laki-laki introvert, 20 perempuan ekstrovert dan 20 perempuan introvert.

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 80 orang siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 25 Bandung. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang peneliti gunakan, yaitu eksperimen. Jumlah minimal sampel penelitian jika menggunakan penelitian eksperimen adalah 30 orang. Fraenkel & Wallen (1993) dalam Maksun (2012, hlm. 62) bahwa “Tidak ada ukuran yang pasti berapa jumlah sampel yang representatif itu”. Meskipun demikian mereka merekomendasikan sejumlah petunjuk seperti yang direkomendasikan oleh Frankel & Wallen (Maksun, 2012, hlm. 62) pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Representatif (Frankel dan Wallen, 2002)

Jenis Penelitian	Minimal Jumlah Sampel
Deskriptif/Survei	100 Subjek
Korelasional	50 Subjek
Eksperimen/kausal-komparatif	30 subjek atau 15 subjek dengan kontrol yang sangat ketat

B. Desain Penelitian

1. Pre Test

Pre Test merupakan suatu tes awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengajaran dilakukan (perlakuan) diberikan yaitu pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (TGT) pada materi permainan bola voli.

2. Perlakuan

Perlakuan dilakukan kepada kedua kelompok sampel, yaitu siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert dengan siswa introvert. Materi yang diberikan pun sama yaitu permainan bola voli. Perlakuan dilakukan seminggu sekali pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani.

3. Post Test

Mona Fiametta Febrianty, 2015

Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan bola voli ditinjau dari tipe kepribadian siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Post test dilakukan setelah pelajaran/materi/perlakuan disampaikan. Singkatnya, post test adalah evaluasi akhir setelah semua materi selama 12 kali pertemuan diberikan kepada siswa.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*). Menurut Maksum (2012, hlm. 67) penelitian eksperimen semu adalah “penelitian yang tidak dapat memenuhi ke empat hal dalam penelitian eksperimen (adanya perlakuan, mekanisme kontrol, randomisasi dan ukuran keberhasilan).” Ali (1993, hlm. 140) menjelaskan bahwa:

Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada.

Dalam pelaksanaannya peneliti tidak membedakan antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan mana siswa yang berkepribadian introvert, sehingga siswa tidak akan merasa adanya perbedaan antara mereka. Oleh karena itu peneliti akan dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa ditinjau dari tipe kepribadian siswa tanpa disadari oleh siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi-experiment* dengan *Factorial Design*. Untuk lebih jelasnya Faktorial design tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Model Pembelajaran Tipe Kepribadian	Kooperatif (B ₁)	Konvensional (B ₂)
Ekstrovert (A ₁)	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂
Introvert (A ₂)	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂

Gambar 3.1.
Factorial Design
(Sumber: Maksum, 2012, hlm. 99)

D. Definisi Operasional

Pada poin ini dijelaskan definisi istilah yang digunakan menjadi suatu kerangka acuan peristilahan dalam penelitian ini. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran. Menurut Joyce & Well (Seba & Hendrayana, 2005, hlm. 44) model pembelajaran adalah “Suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas atau di lapangan dalam setting pengajaran atau setting lainnya.
2. Model pembelajaran kooperatif. Menurut Depdiknas (2003, hlm. 5) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan “strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.”
3. Tipe Teams Games Tournament (TGT). Menurut Metzler (2000, hlm. 236) Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) adalah “model pembelajaran kooperatif tipe TGT mirip dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tetapi bedanya hanya pada kuis yang digantikan dengan turnamen mingguan.
4. Model pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah (2006, hlm. 16) model konvensional adalah “suatu model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.”
5. Hasil belajar. Menurut Nasution (2006, hlm. 36) hasil belajar adalah “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.”
6. Kepribadian. Menurut Allport (Sujanto, 2008, hlm. 11) kepribadian adalah “*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical, that determines his unique adjustment to his environment.*”
7. Kepribadian ekstrovert. Menurut Jung (Yusuf, 2011, hlm. 77) kepribadian ekstrovert adalah “tipe kepribadian yang individunya dipengaruhi oleh dunia

Mona Fiametta Febrianty, 2015

Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan bola voli ditinjau dari tipe kepribadian siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju ke luar.”

8. Kepribadian introvert. Menurut Jung (Yusuf, 2011, hlm. 77) kepribadian introvert adalah “tipe kepribadian yang individunya dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam dirinya.”

E. Instrumen Penelitian

Untuk dapat mengumpulkan data dalam suatu penelitian diperlukan suatu alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah Tes Keterampilan Bola Voli yang diadopsi dari Nurhasan (2007, hlm. 221) dan angket yang telah diketahui validitasnya. Angket digunakan untuk mengetahui jenis kepribadian siswa (ekstrovert atau introvert).

Tes keterampilan bola voli terdiri dari beberapa butir tes. Butir-butir tes keterampilan bola voli yang diadopsi dari Nurhasan (2007, hlm. 221), yaitu:

1. Tes Mengoper Bola (*passing*)

- a. Tujuan:

Tes ini dipergunakan sebagai suatu tes untuk mengukur keterampilan pas atas.

Alat yang digunakan:

1. Dinding/tembok untuk petak sasaran
2. Bola voli 3 buah
3. Stop watch

- b. Petunjuk Pelaksanaan:

1. Testee berdiri di bawah petak sasaran

2. Begitu tanda dimulai tes diberikan/stop watch dijalankan, maka bola dilemparkan ke dinding dari tempat yang bebas
 3. Setelah bola memantul kembali, bola di pas ke dinding ke dalam kotak sasaran
- c. Cara menskor (menghitung)
1. Bola yang di pas secara sah sesuai dengan peraturan permainan bola voli selama satu menit
 2. Jumlah sentuhan-sentuhan yang sah dengan bola mengenai dinding pada petak sasaran atau bola mengenai garis kotak sasaran
- d. Tidak diberi angka:
1. Bola yang ditangkap, atau tidak dapat dikuasai
 2. Bola menyentuh lantai, dimulai lagi dengan lemparan
 3. Lemparan-lemparan tidak dihitung

2. Tes Servis:

a. Tujuan:

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan mengarahkan bola servis ke arah sasaran dengan tepat dan terarah.

Alat yang digunakan:

1. Lapangan bola voli
2. Net dan tiang net
3. Tiang bambu 2 buah
4. Tambang plastik 30 meter
5. Bola voli 6 buah

b. Petunjuk Pelaksanaan:

1. Testee berada dalam daerah servis dan melakukan servis yang sah sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk servis
2. Bentuk pukulan servis adalah bebas

Mona Fiametta Febrianty, 2015

Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan bola voli ditinjau dari tipe kepribadian siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kesempatan melakukan servis sebanyak enam kali

c. Cara menskor:

Skor setiap servis ditentukan oleh tinggi bola waktu melampaui jaringan dan angka sasaran dimana bola jatuh.

1. Bola yang melewati jaring diantara batas atas jaringan dan tali setinggi 50 cm, skor: angka sasaran dikalikan tiga
2. Bola yang melampaui jaring diantara kedua tali yang direntangkan, skor: angka sasaran dikalikan dua
3. Bola yang melampaui jaring lebih tinggi dari tali yang tertinggi, skor: angka sasaran
4. Bola yang menyentuh tali batas di atas jaring, dihitung telah melampaui ruang dengan angka perkalian yang lebih besar
5. Bola yang menyentuh garis batas sasaran dihitung telah mengenai sasaran dengan angka yang lebih besar
6. Bola yang dimainkan dengan cara yang tidak sah atau bola menyentuh jaring dan atau jatuh di luar bagian lapangan dimana terdapat sasaran, skor:0
 “Skor” untuk servis adalah jumlah dari empat skor hasil perkalian terbaik.

Untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kepribadiannya, peneliti menggunakan angket penelitian yang telah digunakan pada penelitian peneliti sebelumnya. Dalam pembuatan angket ini harus di rancang semenarik dan tidak terlalu panjang. Agar responden tidak sulit dalam menjawab angket tersebut. Lutan (2007, hlm. 134) mengatakan sebagai berikut: “Instrumen itu harus menarik dan tidak terlalu panjang, serta pertanyaan itu harus semudah mungkin untuk dijawab”. Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hal tersebut dimaksudkan agar responden tidak jenuh dan sulit dalam menjawab soal-soal angket, sehingga data yang dihasilkan pun akan lebih akurat.

Penjelasan yang hampir sama di paparkan oleh Arikunto (2006, hlm. 151) bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Lebih lanjut Arikunto menjabarkan tentang keuntungan kuesioner yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini penggunaan angket dijabarkan sebagai berikut: (1) Dipandang dari cara menjawab yaitu menggunakan kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (2) Dipandang dari cara menjawab yaitu menggunakan kuesioner langsung, responden menjawab tentang dirinya (3) Dipandang dari bentuknya yaitu menggunakan kuesioner *check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 1997, hlm. 152).

Agar penyusunan angket berjalan dengan baik, maka diperlukan langkah dalam penyusunan angket. Langkah-langkah penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi Angket

Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk lebih memudahkan penulis dalam menyusun data penelitian. Oleh karena itu penulis membuat kisi-kisi angket seperti yang dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Penyusunan Angket

Setelah indikator-indikator disusun dalam kisi-kisi tersebut, selanjutnya dijadikan acuan untuk menyusun suatu pernyataan yang akan disebarakan dalam suatu kuesioner atau angket. Mengenai jawaban dalam angket penulis

menggunakan skala sikap yaitu skala Likert. Saswinadi (1988, hlm.82) menjelaskan mengenai skala Likert yaitu “Skala ini berisikan seperangkat pernyataan yang merupakan pendapat mengenai subyek sikap. Sebagian dari pernyataan-pernyataan itu memperlihatkan pendapat yang positif atau menyenangkan tentang subyek sikap tersebut dan sebagian lagi negatif atau tidak menyenangkan”. Sesuai dengan penjelasan di atas maka untuk setiap indikator penulis menyediakan tiga buah pernyataan, yaitu dua pernyataan yang bersifat positif dan satu pernyataan yang bersifat negatif.

Masih dalam buku tersebut dijelaskan bahwa responden menilai pernyataan itu dengan salah satu jawaban berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Tahu (TT)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk setiap pernyataan memiliki nilai/skor skala sikap masing-masing, yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Nilai Skala Sikap

Arah dari pernyataan	(SS)	(S)	(TT)	(TS)	(STS)
Positif atau Menyenangkan	4	3	2	1	0
Negatif atau Tidak Menyenangkan	0	1	2	3	4

Penyusunan pernyataan-pernyataan tidak dilakukan dengan sembarangan, melainkan harus bertolak ukur dari penjelasan Likert (Saswinadi, 1988, hlm. 83) sebagai berikut:

1. Pernyataan itu harus merupakan gambaran dari perilaku yang diinginkan dan bukan menyatakan suatu fakta.

2. Setiap pernyataan harus jelas, singkat, terarah dan tidak mempunyai tafsiran ganda (ambiguity).
3. Hendaknya diusahakan supaya model jawaban tidak terhimpun salah satu ujung kontinum, tetapi sebagian berada di ujung lain terletak di tengah kontinum arah sikap itu.
4. Keseluruhan perangkat skala sikap itu hendaknya mencakup dua kelompok pernyataan, ialah yang berarah positif dan yang berarah negatif. Hal ini diperlukan untuk menghindarkan jawaban yang stereotipis dari responden.
5. Tiap pernyataan harus mengandung satu variabel sikap dan tidak boleh lebih.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyusun suatu pernyataan dalam angket harus bersifat jelas, singkat dan terarah serta tidak memiliki tafsiran ganda.

3. Uji Coba Angket

Setelah disusunnya angket, tidak lekas diberikan kepada sampel yang sesungguhnya. Perlu adanya suatu pengujian angket. Oleh karena itu penulis menguji coba angket untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Tidak semua pernyataan dalam angket akan kembali diberikan pada angket sebenarnya. Hanya pernyataan-pernyataan yang memenuhi syaratlah yang dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pernyataan tersebut memenuhi syarat maka perlu ditentukan tingkat validitasnya.

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen *passing atas*, *passing bawah* dan *servis* dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan data hasil tes, retest serta gabungan pada entri SPSS.
- b. Klik Analyze pada menu toolbar, kemudian pilih Correlate Bivariate.
- c. Pindahkan empat kategori yang tercantum pada kolom Bivariate Correlation, kemudian klik Pearson untuk Correlation Coefficients nya, masih dalam menu

Mona Fiametta Febrianty, 2015

Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan bola voli ditinjau dari tipe kepribadian siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sama pilih Two-tailed untuk Test of Significance lalu klik Flag Significant Correlations. Setelah itu pilih oke.

d. Langkah-langkah tersebut menghasilkan data pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Uji Validitas Passing Atas, Passing Bawah dan Service

		Correlations			
		Passing Atas	Passing Bawah	Service	Gabungan
Passing Atas	Pearson Correlation	1	,608**	,336**	,824**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	104	104	104	104
Passing Bawah	Pearson Correlation	,608**	1	,341**	,826**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	104	104	104	104
Service	Pearson Correlation	,336**	,341**	1	,711**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	104	104	104	104
Gabungan	Pearson Correlation	,824**	,826**	,711**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0
	N	104	104	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- 1) Passing Atas memiliki tingkat validitas sebesar 0,824
- 2) Passing Bawah memiliki tingkat validitas sebesar 0,826
- 3) Service memiliki tingkat validitas sebesar 0,711

Dilihat dari data tabel di atas telah kita ketahui bahwa semua komponen tes valid untuk diberikan kepada siswa.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen passing atas, passing bawah dan servis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan data hasil tes, retest serta gabungan pada entri SPSS.
- b. Klik Analyze pada menu toolbar, kemudian pilih Correlate Bivariate.
- c. Pindahkan dua kategori pertama (Passing Atas) yang tercantum pada kolom Bivariate Correlation, kemudian klik Pearson untuk Correlation Coefficients

Mona Fiametta Febrianty, 2015

Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan bola voli ditinjau dari tipe kepribadian siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nya, masih dalam menu yang sama pilih Two-tailed untuk Test of Significance lalu klik Flag Significant Correlations. Setelah itu pilih oke.

- d. Untuk passing bawah dan servis dilakukan langkah-langkah yang sama.
- e. Langkah-langkah tersebut menghasilkan data pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Uji Relibilitas Passing Atas, Passing Bawah dan Service

		Tes1PA	Tes2PA
Tes1PA	Pearson Correlation	1	,987**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	104	104
Tes2PA	Pearson Correlation	,987**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	104	104
		Tes1PB	Tes2PB
Tes1PB	Pearson Correlation	1	,974**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	104	104
Tes2PB	Pearson Correlation	,974**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	104	104
		Tes1Srv	Tes2Srv
Tes1Srv	Pearson Correlation	1	,948**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	104	104
Tes2Srv	Pearson Correlation	,948**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- 1) Tes Passing Atas memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,987.
- 2) Tes Passing Bawah memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,974.

Mona Fiametta Febrianty, 2015

Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan bola voli ditinjau dari tipe kepribadian siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Tes Servis memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,948.

Dikarenakan nilai $p = 0,000 < 0,01$ maka instrumen untuk servis tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kepribadian ekstrovert dan introvert adalah melalui angket yang peneliti sendiri buat dan hasil belajar yang berupa tes kemampuan siswa (psikomotor) Arikunto (2006, hlm. 151) menjelaskan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Lebih lanjut Arikunto menjabarkan tentang keuntungan kuesioner yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Setelah mengetahui siswa mana yang ekstrovert dan introvert, dilakukan tes awal sebelum diberikannya treatment/perlakuan. Tes awal dilakukan sebanyak dua kali. Selanjutnya barulah peneliti melakukan treatment/perlakuan sebanyak 12 kali pertemuan dalam waktu satu bulan. Kemudian langkah berikutnya adalah mengambil data kembali akhir sebagai hasil dari treatment/perlakuan yg telah diberikan.

H. Pengolahan Data

Mona Fiametta Febrianty, 2015

Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan bola voli ditinjau dari tipe kepribadian siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui hasil penelitian dari data yang telah kita peroleh, maka diperlukan suatu analisis data atau biasa disebut pula pengolahan data. Menurut Arikunto (2010, hlm. 278), pengolahan data meliputi tiga langkah, yaitu:

1. Persiapan.

Tahap persiapan dibagi kedalam beberapa langkah yang dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b. Mengecek kelengkapan data.
- c. Mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Pada tabulasi pun dibagi kedalam beberapa langkah yang dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Memberi skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- b. Memberi kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan.
- d. Memberi kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

a. Uji Asumsi Statistik

Pada uji asumsi statistik terdapat dua pengujian yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengujian statistik apa yang akan dilakukan selanjutnya. Pengujian parametrik atau pengujian nonparametrik. Jika distribusi data normal maka peneliti menggunakan pengujian parametrik sedangkan jika distribusi data tidak normal maka digunakanlah pengujian nonparametrik. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

b. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menguji hipotesis adalah Two Way ANOVA (ANOVA dua jalur).

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan bola voli pada siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan bola voli pada siswa yang memiliki kepribadian introvert.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar keterampilan bola voli pada siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar keterampilan bola voli pada siswa yang memiliki kepribadian introvert.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan bola voli antara model pembelajaran kooperatif dan konvensional pada siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan bola voli antara model pembelajaran kooperatif dan konvensional pada siswa yang memiliki kepribadian introvert.
7. Terdapat interaksi model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil keterampilan belajar bola voli.